

Pengaruh Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Pada Kelompok Tani Mekar di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas

Fachrur Rozy Hasibuan¹, Faridayani²

¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan fachrurrozy@umnaw.ac.id

²Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan faridayani@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Besarnya pendapatan petani cabai pada Kelompok Tani Mekar masih relatif rendah dan tidak stabil. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satu yang menjadi faktor utamanya adalah penggunaan sarana produksi yang tidak tepat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sarana produksi yaitu Benih, Pupuk, Pestisida terhadap pendapatan petani pada Kelompok Tani Mekar di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas. populasi dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) Kelompok Tani Mekar dimana dalam setiap kelompok berjumlah 10 orang, sampel yang digunakan yaitu dengan teknik random sampling dimana peneliti mengambil sebagian dari populasi yaitu 3 (tiga) Kelompok Tani Mekar yang ada di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas. data yang digunakan adalah data primer dengan teknik observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dan variabel pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dan secara simultan variabel benih, pupuk, dan pestisida berpengaruh terhadap pendapatan petani. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kecamatan Lubuk Barumun, dapat memberikan bantuan sumber permodalan untuk petani dalam proses pengembangan usahatani cabai.

Kata Kunci: Sarana Produksi, Biaya, Penerimaan terhadap Pendapatan Petani

ABSTRACT

The amount of income of chili farmers in the Mekar Farmers Group is still relatively low and unstable. This is caused by several factors, one of which is the use of improper means of production. This study was conducted with the aim of determining the effect of the use of production facilities, namely Seeds, Fertilizers, and Pesticides on farmers' income in the Mekar Farmer Group in Gunung Manobot Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. The population in this study is 7 (seven) Mekar Farmer Groups where in each group there are 10 people, the sample used is by random sampling technique where the researcher takes part of the population, namely 3 (three) Mekar Farmer Groups in Gunung Manobot Village, Lubuk Barumun District, Padang Lawas Regency. The data used is primary data with observation and interview techniques. Data analysis uses quantitative descriptive. The results of the study stated that partially the seed variable had a significant effect on farmers' income, the fertilizer variable had a significant effect on farmers' income, and the pesticide variable had a significant effect on farmers' income. And simultaneously the variables of seeds, fertilizers, and pesticides affect farmers' income. It is hoped that the local government of Lubuk Barumun District, can provide capital source assistance for farmers in the process of developing chili usahatani.

Keywords: Means of Production, Cost, Revenue from Farmers' Income

PENDAHULUAN

Pertanian cabai merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian daerah, terutama di Kabupaten Padang Lawas. Kelompok Tani Mekar di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumun yang ada di Kabupaten Padang Lawas, merupakan salah satu

kelompok tani yang aktif dalam menanam cabai. Namun, pendapatan petani cabai di daerah ini masih relatif rendah dan tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketersediaan sarana produksi yang tidak memadai. Hal ini menyebabkan mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli sarana produksi yang diperlukan, sehingga pendapatan mereka tidak dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana produksi terhadap pendapatan petani cabai pada Kelompok Tani Mekar di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

LANDASAN TEORI

A. Sarana Produksi

Menurut (Jasmawati et al., 2023) Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang dapat berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana produksi pertanian atau dengan nama lain saprotan terdiri atas bahan yang meliputi benih, pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh tanaman. Sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum melakukan kegiatan budidaya tanaman. Dalam budidaya tanaman memerlukan sarana produksi yang digunakan dalam proses untuk menghasilkan hasil dari produksi tersebut.

B. Benih

Menurut (Adri et al., 2019) Kualitas benih, seperti kemurnian, daya tumbuh, dan umur simpan, memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi. Penggunaan benih berkualitas tinggi dapat memaksimalkan potensi hasil suatu varietas. Oleh karena itu, penggunaan benih dari hasil panen sebelumnya sangat tidak disarankan. Benih yang baik harus melalui proses seleksi dan pembersihan yang ketat.

C. Pupuk

Pupuk adalah bahan yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan cara menambah unsur hara dan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pemupukan merupakan proses pemberian pupuk ke dalam tanah. Jenis pupuk sangat beragam dengan sifat dan fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemilihan jenis pupuk dan metode pemupukan yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil produksi yang optimal dan menjaga kesehatan tanah (Pirngadi et al., 2023).

D. Pestisida

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas. Pestisida organik adalah ramuan obat-obatan yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Bahan-bahan ini mudah terurai menjadi bentuk lain, sehingga dampak racunnya tidak menetap dalam waktu yang lama di alam bebas. Pestisida organik juga tidak meninggalkan

residu yang berbahaya pada tanaman, sehingga tanaman yang disemprot lebih aman untuk dikonsumsi.

E. Biaya Produksi

Biaya Produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mulai dari bahan baku sampai pada produk yang sudah ingin dipasarkan atau sudah diproduksi (Sari et al., 2021).

F. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Wua et al., 2024). Penerimaan usahatani merupakan nilai total yang diperoleh dari hasil mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk pertanian, dengan kata lain, penerimaan ini mencerminkan pendapatan bruto yang dihasilkan dari kegiatan pertanian.

G. Pendapatan

Dalam konteks pertanian, pendapatan merupakan ukuran keberhasilan usaha tani dan mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya. Tujuan utama seorang petani adalah untuk memaksimalkan pendapatan dari usahanya. Pendapatan yang tinggi tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga menjadi motivasi bagi petani untuk terus beraktivitas di sektor pertanian. Teori pendapatan, yang termasuk dalam ekonomi makro, mempelajari fenomena ekonomi dalam skala besar seperti konsumsi masyarakat, investasi perusahaan, dan pengeluaran pemerintah. Pendapatan masyarakat berasal dari penjualan faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, dan modal. Harga faktor produksi ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. Pendapatan tetap tidak terpengaruh oleh perubahan harga, sedangkan pendapatan tidak tetap akan berubah seiring dengan perubahan harga. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi yaitu: biaya benih, pupuk, pestisida, obat-obatan dan tenaga kerja (Zumaeroh, *et al*, 2022). Pendapatan dalam usahatani terbagi menjadi dua yaitu: 1) pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dengan cara survei (observasi) dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier

berganda. Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 (tujuh) Kelompok Tani Mekar yang ada di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten padang lawas. dimana dalam setiap kelompok berjumlah 10 (sepuluh) orang. Sampel yang digunakan yaitu dengan teknik *random sampling*. Sampel dipilih secara acak dimana peneliti mengambil 3 (tiga) dari 7 (tujuh) Kelompok Tani Mekar yang ada di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten padang lawas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan

Besarnya pendapatan petani berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan *input* yaitu sarana produksi yang digunakan oleh petani, adapun sarana produksi yang digunakan oleh petani cabai pada kelompok tani mekar di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas adalah benih, pupuk dan pestisida. Berikut merupakan rincian rata-rata total biaya benih tanaman cabai yang dikeluarkan oleh petani cabai Kelompok Tani Mekar:

Tabel 1. Rincian Rata-Rata Biaya Benih Cabai

Total Biaya Benih Cabai	Keterangan
Jumlah Rata-Rata (Bungkus)	473
Harga (Bungkus)	31000
Total (Rp)	14.663.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata pembelian benih cabai yaitu berjumlah 473 bungkus dengan harga perbungkus sebesar 31.000, sehingga rata-rata total biaya yang digunakan untuk pembelian benih cabai berjumlah 14.663.000.

Tabel 2. Rincian Rata-Rata Biaya Pupuk

Biaya Pupuk	Jumlah	Harga (Kg)	Keterangan
Rata-Rata Jumlah Urea	6050	2250	13.612.500
Rata-Rata Jumlah SP-36	2150	10000	21.500.000
Rata-Rata Jumlah Kompos	38300	6000	229.800.000
Total Biaya Pupuk			264.912.500

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pupuk yang dikeluarkan oleh petani cabai pada Kelompok Tani Mekar dengan jumlah total sebesar 6050 (Kg) untuk Urea (subsidi) dengan harga 2250/Kg dengan total biaya yang dikeluarkan petani cabai untuk pupuk Urea adalah sebesar Rp13.612.500. untuk pupuk SP-36 dengan jumlah total sebesar 2150 (Kg) dengan harga 10.000/Kg dengan total biaya yang dikeluarkan petani cabai untuk pupuk SP-36 adalah sebesar Rp21.500.000. untuk pupuk kompos dengan jumlah total 38300 (Kg) dengan harga 6000/kg dengan total biaya yang dikeluarkan petani cabai untuk pupuk kompos adalah sebesar Rp229.800.000. total biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp264.912.500.

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya Pestisida

Biaya Pestisida	Jumlah (btl)	Harga	Keterangan
-----------------	--------------	-------	------------

Daffat	35	42000	1.470.000
Abacel	137	35000	4.795.000
Total Biaya Pestisida			6.265.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui rincian rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pemakaian pestisida pada tanaman cabai yaitu untuk jenis pestisida daffat dengan jumlah total 35 (btl) dengan harga beli 42000/btl maka jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pestisida jenis daffat adalah sebesar Rp1.470.000, untuk jenis pestisida jenis Abacel dengan jumlah pemakaian dengan jumlah total 137 (btl) dengan harga beli 35000/btl maka jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk jenis Abacel adalah sebesar Rp4.795.000. Sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai pada Kelompok Tani Mekar untuk pembelian pestisida adalah sebesar Rp6.265.000.

Tabel 4. Total Rata-Rata Biaya Produksi Petani Cabai

Total Rata-Rata Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Benih	14.663.000
Pupuk	264.912.500
Pestisida	6.265.000
Total Biaya Produksi	285.840.500

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dimana jumlah rata-rata dari total rata-rata biaya benih adalah sebesar Rp14.663.000, total rata-rata biaya pupuk adalah sebesar Rp264.912.500, dan total rata-rata biaya pestisida adalah sebesar Rp6.265.000 yang meliputi benih tanaman cabai yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp14.663.000, jumlah rata-rata dari total biaya pupuk adalah sebesar Rp264.912.500, dan jumlah rata-rata dari total biaya pestisida adalah sebesar Rp6.265.000. sehingga total biaya produksi tanaman cabai yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp285.840.500.

B. Analisis Penerimaan

Setelah proses penanaman cabai maka akan dilakukan proses pemanenan cabai. Dan petani memperoleh hasil produksi berupa cabai yang segar yang siap untuk dipasarkan, adapun rincian hasil produksi dan besaran penerimaan yang diperoleh oleh petani cabai selama satu periode adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Hasil Produksi Petani Cabai

Rata-Rata Hasil Produksi Cabai	Keterangan
Rata-Rata Jumlah Produksi	33000
Rata-Rata Harga	41000
Total Penerimaan	1.353.000.000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, adapun rata-rata produksi cabai yang dihasilkan oleh petani adalah sebesar 33.000 (Kg) dengan rata-rata harga jual 41.000/Kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani cabai adalah sebesar Rp1.353.000.000.

C. Analisis Pendapatan Petani Cabai

Setelah total rata-rata biaya produksi dan total rata-rata penerimaan maka akan dilakukan analisis pendapatan yang diperoleh dari pengurangan besaran penerimaan dengan total biaya produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Pendapatan Petani Cabai

Pendapatan Petani	Keterangan
Rata-Rata Total Penerimaan	1.353.000.000
Rata-Rata Total Biaya Produksi	285.840.500
Rata-Rata Total Pendapatan	1.067.159.500

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan petani adalah sebesar Rp1.353.000.000, dan total rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp285.840.500, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani cabai selama satu periode adalah sebesar Rp1.067.159.500. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan petani dikurangi dengan total biaya produksi petani.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4034.396	775.438		-5.203	.000
	X1benih	3.482	.759	.580	4.590	.000
	X2pupuk	1.468	.421	.404	3.484	.001
	X3pestisida	7.124	1.267	.472	5.620	.000
a. Dependent Variable: YPENDAPATAN						

Sumber: Data Diolah SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diuraikan bahwa hasil dari analisis regresi linier berganda yaitu persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4034.396 + 3.482X1 + 1.468X2 + 7.124X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan petani cabai
- X1 = Benih (Bungkus)
- X2 = Pupuk (Kg)
- X3 = Pestisida (Kg/L)
- e = Standart eror

Pada model regresi ini nilai konstanta yang tercantum adalah sebesar -4034.396. hal ini menunjukkan besar variabel terikat yaitu pendapatan petani cabai dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas benih (X¹), Pupuk (X²), dan Pestisida (X³) adalah sebesar -4034.396.

1. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada uji parsial (t) menyatakan bahwa variabel benih (X^1) terhadap pendapatan petani memperoleh sig. $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan variabel benih (X^1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Y), variabel pupuk (X^2) terhadap pendapatan petani memperoleh sig. $0.001 < 0.005$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pupuk (X^2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Y), dan variabel pestisida (X^3) terhadap pendapatan petani memperoleh sig. $0.000 < 0.005$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pestisida (X^3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17018360.364	3	5672786.788	40.526	.000 ^b
	Residual	4339342.944	31	139978.805		
	Total	21357703.308	34			
a. Dependent Variable: YPENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), X1benih, X2pupuk, X3pestisida						

Sumber: Data Diolah SPSS25, (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 40.526 dengan taraf signifikan $0.000 < 0.005$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel benih (X^1), pupuk (X^2), dan pestisida (X^3) berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai (Y).

3. Koefisien Determinan

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.797	.777	374.13741	1.160
a. Predictors: (Constant), X1benih, X2pupuk, X3pestisida					
b. Dependent Variable: YPENDAPATAN					

Sumber: Data Diolah SPSS25, (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.777 atau sebesar 77.7% artinya variabel benih (X^1), pupuk (X^2), pestisida (X^3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 77.7% sedangkan sisanya sebesar 22.3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

E. Pengaruh Benih, Pupuk, dan Pestisida Terhadap Pendapatan Petani Cabai

1. Pengaruh Benih (X^1) Terhadap Pendapatan Petani (Y)

Pengaruh variabel benih (X^1) terhadap Pendapatan (Y) diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel benih (X^1) terhadap pendapatan petani cabai (Y). Hal tersebut dikarenakan apabila petani menambah jumlah benih dalam usahatani cabai, maka hasil produksi yang diperoleh petani akan bertambah

dan akan meningkatkan pendapatan petani cabai. Adanya kenaikan biaya benih akan mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan.

2. Pengaruh Pupuk (X²) Terhadap Pendapatan Petani (Y)

Pengaruh variabel pupuk (X²) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pupuk (X²) terhadap pendapatan petani cabai (Y). Umumnya pupuk digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Oleh karena itu, pemilihan jenis pupuk dan metode pemupukan yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil produksi yang optimal dan menjaga kesehatan tanah (Pirngadi et al., 2023).

3. Pengaruh Pestisida (X³) Terhadap Pendapatan Petani (Y)

Pengaruh variabel pestisida (X³) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pestisida (X³) terhadap pendapatan petani cabai (Y). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arsita & Zetikarya Haryati, 2021) Yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pestisida Organik berpengaruh sangat baik terhadap hama dan penyakit, pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai Katokkon.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kantikowati et al., 2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberian Pestisida Organik Terhadap Penekanan Intensitas Hama Penggerek Batang Padi Kuning". yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pestisida organik memberikan pengaruh terhadap rata-rata gabah hama per malai. Adapun jenis pestisida yang digunakan oleh petani pada Kelompok Tani Mekar di desa gunung manobot, kecamatan Lubuk barumun adalah pestisida jenis Daffat dan Abacel.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada uji parsial (t) menyatakan bahwa variabel benih, pupuk, dan pestisida berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dan secara simultan berdasarkan hasil uji F menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel benih, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap pendapatan. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp285.840.500, dan total rata-rata penerimaan yang diterima petani adalah sebesar Rp1.353.000.000, sehingga diperoleh pendapatan bersih petani setelah dikurangi antara penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi adalah sebesar Rp1.067.159.50. Diharapkan kepada pemerintah agar kiranya dapat memberikan dukungan serta pemberdayaan berupa pelatihan terhadap petani cabai, dan dapat memberikan bantuan sumber permodalan untuk petani dalam proses pengembangan usahatani.

REFERENSI

- Adri, A., Mildaerizanti, M., & Suharyon, S. (2019). Analisis Finansial Perbanyak Benih Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi | JIITUJ |*, 3(2), 138–148. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v3i2.8197>
- Arsita, Y., & Zetikarya Haryati, B. (2021). Pengaruh Beberapa Jenis Pestisida Organik Terhadap Serangan Hama Dan Penyakit Penting Tanaman Cabai Katokkon (*Capsicum frutescens*. L). *Jurnal Ilmiah Agrosaint*, 12(2).
- Jasmawati, J., Padapi, A., & Mursalat, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani

- Padi Di Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 170. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i2.311>
- Kantikowati, E., Noorliyanti, P., Kusumah No, J., & Kabupaten Bandung Jawa Barat, B. (2021). PENGARUH PEMBERIAN PESTISIDA ORGANIK TERHADAP PENEKANAN INTENSITAS HAMA PENGGEREK BATANG PADI KUNING (*Scirpophaga incertulas*) DAN HASIL PADI HITAM (*Oryza sativa*.L). In *Jurnal AgroTatanen* (Vol. 3, Issue 1).
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Lubis, W., & Intan, D. R. (2023). Analisis Pendapatan Petani Serta Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Baktinya Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.7423>
- Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 260–268. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i2.5496>
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.
- Zumaeroh, Damar Jati, Heri Setiawan, Andhi Johan Suzana, M. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 788.
- Adri, A., Mildaerizanti, M., & Suharyon, S. (2019). Analisis Finansial Perbanyak Benih Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi |JIITUJ|*, 3(2), 138–148. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v3i2.8197>
- Jasmawati, J., Padapi, A., & Mursalat, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Padi Di Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 170. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i2.311>
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Lubis, W., & Intan, D. R. (2023). Analisis Pendapatan Petani Serta Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Baktinya Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.7423>
- Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(2), 260–268. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i2.5496>
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.
- Zumaeroh, Damar Jati, Heri Setiawan, Andhi Johan Suzana, M. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Stroberi Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 788.
- Hakim, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) (Kasus : Desa Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang). *Jurnal Agroplasma*, 27(2), 58–66.
- Noni Rozaini, & Sarma Juliana Silaban. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1314>
- Jumlah Produksi Cabai Merah, T., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Islam Sumatera Utara, U., & Karya Wisata Gedung Johor, J. (1999). Analisis Pengaruh Luas Panen, Harga Jual dan Produktivitas. In *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian* (Vol. 10, Issue 3). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>.
- Arsita, Y., & Zetikarya Haryati, B. (2021). Pengaruh Beberapa Jenis Pestisida Organik Terhadap Serangan Hama Dan Penyakit Penting Tanaman Cabai Katokkon (*Capsicum frutescens*. L). *Jurnal Ilmiah Agrosaint*, 12(2).